

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker merupakan salah satu penyakit mematikan yang menjadi ancaman serius bagi kesehatan global (Lukitasari, 2018). Penyakit ini dapat menyerang siapa saja tanpa memandang usia maupun jenis kelamin, termasuk anak-anak. *World Health Organization (WHO)* mencatat bahwa setiap tahunnya sekitar 400.000 anak dan remaja berusia 0-19 tahun di seluruh dunia didiagnosis menderita kanker, dengan jenis kanker yang paling umum meliputi leukemia, tumor otak, dan limfoma (WHO, 2024).

Di Indonesia, permasalahan kanker anak juga menunjukkan kondisi yang mengkhawatirkan. Berdasarkan data Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) tahun 2024, diperkirakan terdapat sekitar 9.600 kasus kanker pada anak-anak di Indonesia (YKAKI, 2024). Selain itu peningkatan sebesar 4,8% dalam lima tahun terakhir menurut data Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, menunjukkan bahwa jumlah kasus kanker anak di Yogyakarta mengalami pertumbuhan dibandingkan periode sebelumnya. Artinya, jumlah kasus kanker anak saat ini lebih tinggi 4,8% dibandingkan lima tahun lalu, yang mengindikasikan adanya kenaikan kasus dari waktu ke waktu. Meskipun perkembangan dunia medis terus menunjukkan kemajuan, kenyataannya kasus kanker anak masih menjadi persoalan yang memerlukan perhatian lebih. Setiap tahunnya ribuan anak didiagnosis mengidap kanker, menjadikannya sebagai isu penting dalam agenda kesehatan nasional dan internasional.

Meskipun perkembangan dunia medis terus mengalami kemajuan, tingginya angka kasus kanker pada anak di Indonesia belum sepenuhnya diiringi dengan tingkat kepedulian publik yang memadai. Kepedulian masyarakat terhadap isu kanker anak masih relatif rendah, baik dalam bentuk dukungan moral, partisipasi sosial, maupun kontribusi nyata terhadap lembaga pendamping anak penderita kanker. Banyak masyarakat yang masih memandang kanker anak sebagai isu yang jauh dari kehidupan mereka, sehingga keterlibatan publik cenderung

bersifat insidental dan belum berkelanjutan. Padahal, WHO menyebutkan bahwa tingkat *survive* anak penderita kanker di negara berpenghasilan rendah dan menengah, termasuk Indonesia, masih berada di bawah 30%, jauh lebih rendah dibandingkan negara maju yang dapat mencapai lebih dari 80%. Rendahnya angka *survive* ini tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan medis, tetapi juga dipengaruhi oleh kurangnya deteksi dini, dukungan sosial, serta keterlibatan masyarakat.

Permasalahan kanker anak tidak hanya terbatas pada aspek medis, tetapi juga berkaitan dengan rendahnya tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan publik mengenai tanda dan gejala awal kanker pada anak masih tergolong rendah, sehingga banyak kasus terdeteksi pada stadium lanjut dan berdampak pada rendahnya keberhasilan pengobatan (Liu et al., 2023).

Di Indonesia sendiri, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kanker anak juga berdampak pada rendahnya tingkat *survive* di mana sekitar 24%, angka yang jauh tertinggal dibandingkan negara-negara maju. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kesadaran publik, edukasi kesehatan, serta dukungan sosial masih sangat dibutuhkan (Anita et al., 2023).

Dalam kondisi ini, kehadiran lembaga sosial dan kemanusiaan menjadi sangat penting untuk mengisi kekosongan informasi dan membantu menjangkau keluarga pasien yang membutuhkan. Salah satu organisasi yang berperan aktif dalam mendampingi anak penderita kanker adalah Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI). Sejak berdirinya cabang Yogyakarta pada tahun 2013, YKAKI telah menyediakan rumah singgah bernama Rumah Kita yang diperuntukkan bagi anak-anak yang sedang menjalani pengobatan kanker di RSUP Dr. Sardjito dan rumah sakit lainnya di wilayah tersebut. YKAKI tidak hanya memberikan tempat tinggal sementara, tetapi juga menyediakan pendampingan psikologis, fasilitas belajar, dan kegiatan edukatif yang memungkinkan anak-anak tetap menjalani pendidikan selama masa perawatan.

Meski begitu YKAKI menghadapi berbagai keterbatasan termasuk dalam aspek pendanaan, ketersediaan relawan, serta jangkauan komunikasi kepada masyarakat. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan pendekatan komunikasi

yang terstruktur, strategis, dan mampu membangun kedekatan emosional dengan publik. Salah satu pendekatan yang relevan dalam konteks ini adalah komunikasi persuasif (Hanana et al., 2017).

Komunikasi persuasif merupakan bentuk komunikasi yang bertujuan untuk memengaruhi sikap, pandangan, atau perilaku *audiens* secara sukarela melalui argumentasi logis, daya tarik emosional, serta kredibilitas penyampai pesan (Afgrynadika et al., 2023). Dalam ranah organisasi sosial seperti YKAKI, pendekatan ini menjadi kunci untuk menyampaikan pesan-pesan yang tidak hanya informatif tetapi juga menggugah empati, membangun kepercayaan, serta mendorong keterlibatan nyata masyarakat dalam bentuk donasi, kegiatan sukarela, maupun dukungan kampanye sosial (Kinanty, 2018).

YKAKI Yogyakarta telah melakukan berbagai inisiatif komunikasi seperti sosialisasi di sekolah-sekolah, kampanye Berani Gundul, serta memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi dan cerita inspiratif.

Komunikasi persuasif yang dilakukan YKAKI selama ini cenderung berfokus pada kalangan internal, seperti pengurus YKAKI dan orang tua anak penderita kanker, serta pihak eksternal yang telah memiliki kedekatan atau kepedulian terhadap isu kanker anak. Sementara itu, upaya komunikasi tersebut belum sepenuhnya menjangkau masyarakat yang lebih luas, seperti masyarakat umum yang belum memiliki pengetahuan memadai tentang kanker anak, kelompok usia produktif, pelajar dan mahasiswa, kelompok non-komunitas, serta publik yang tidak terlibat langsung dalam aktivitas sosial atau kemanusiaan (Putri & Amelia, 2022). Selain itu banyak yang tidak paham tentang bahaya kanker dan apa yang menyebabkan anak menderita kanker, misalnya kurangnya pengetahuan tentang tanda-tanda awal kanker pada anak, anggapan bahwa kanker hanya terjadi pada orang dewasa, kurangnya informasi mengenai faktor risiko seperti paparan zat kimia berbahaya atau radiasi, serta masih kuatnya mitos di masyarakat bahwa kanker pada anak disebabkan oleh keturunan atau pola hidup yang tidak sehat.

Pendekatan komunikasi yang menekankan pada aspek emosional dan simbolis seperti aksi mencukur rambut sebagai bentuk solidaritas atau menghadirkan testimoni langsung dari pasien dan keluarga mereka, terbukti dapat

menciptakan dampak psikologis yang kuat (Maulana, 2018). Kampanye seperti ini mampu menyentuh sisi kemanusiaan masyarakat dan menciptakan keterlibatan emosional yang mendalam, yang sering kali lebih efektif daripada penyampaian informasi secara langsung atau teknis.

Situasi ini menunjukkan bahwa dalam konteks sosial terutama yang berkaitan dengan isu kesehatan anak, penyampaian data dan fakta saja tidak cukup. Diperlukan strategi komunikasi yang membangun narasi kuat, pendekatan yang menyentuh sisi kemanusiaan, serta strategi persuasif yang sistematis agar pesan yang disampaikan mampu memotivasi masyarakat untuk bertindak (Mariana, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi komunikasi persuasif yang digunakan oleh YKAKI Yogyakarta dalam membangun kepedulian publik terhadap anak-anak penderita kanker. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas komunikasi yang dilakukan oleh YKAKI, serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk memperkuat strategi komunikasi lembaga sosial lainnya yang bergerak di bidang serupa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh YKAKI Yogyakarta dalam meningkatkan kepedulian publik terhadap anak penderita kanker?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi komunikasi yang digunakan oleh YKAKI Yogyakarta dalam upaya meningkatkan kepedulian publik terhadap anak penderita kanker.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua manfaat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis, berikut penjelasan lebih detailnya:

- 1) **Manfaat Teoritis:** Secara teoritis, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi khususnya dalam bidang komunikasi persuasif dan komunikasi sosial di ranah organisasi non profit yang bergerak di bidang kesehatan anak. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan untuk membuktikan teori-teori yang telah ada, serta diharapkan mampu memberikan informasi komunikasi persuasif.
- 2) **Manfaat Praktis:** Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Yogyakarta dalam mengevaluasi dan mengembangkan strategi komunikasinya. Dengan memahami strategi yang efektif serta tantangan yang dihadapi, YKAKI dapat meningkatkan efektivitas komunikasi mereka dalam membangun kepedulian publik yang lebih luas terhadap anak-anak penderita kanker. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi organisasi sosial lainnya yang bergerak di bidang serupa.

1.5 Sistematika BAB

Untuk memberikan penjelasan secara lengkap pada penelitian ini, maka sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi lima bab yang meliputi :

1. Bab I : Pendahuluan dalam BAB I ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.
2. Bab II : Tinjauan pustaka dalam BAB II ini berisi kerangka teori, landasan teori, penelitian sebelumnya, dan kerangka berpikir penelitian.
3. Bab III : Metodologi penelitian dalam BAB III ini berisi paradigma penelitian, pendekatan penelitian, subjek dan obyek penelitian, sumber

data, teknik pengambilan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data penelitian.

4. Bab IV : Pembahasan dalam BAB IV ini berisi tentang temuan dan pembahasan isi dari penelitian.
5. Bab V : Penutup dalam BAB V ini berisi kesimpulan, saran, serta penutup penelitian.
6. Daftar Pustaka.

